

**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN METODE
ONE DAY ONE AYAT TERHADAP KECERDASAN
INTELEKTUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

ALFI AULIA NASUTION

1708260070

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN METODE
ONE DAY ONE AYAT TERHADAP KECERDASAN
INTELEKTUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



**OLEH :
ALFI AULIA NASUTION
1708260070**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
MEDAN
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Alfi Aulia Nasution
NPM : 1708260070
Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 November 2022



(Alfi Aulia Nasution)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488 Website :
www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : ALFI AULIA NASUTION
NPM : 1708260070
PRODI / BAGIAN : PENDIDIKAN DOKTER
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan metode One Day One Ayat terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara

Disetujui Untuk Disampaikan Kepada
Panitia Ujian

Medan, 19 Juli 2022

Pembimbing

dr. Hendra Sutvnsa, M.Biomed, Sp. KKLP, AIFO-K
NIDN:0109048203

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN &
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061)
7363488 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Alfi Aulia Nasution
NPM : 1708260070
Judul : Pengaruh Menghfal Al-Qur'an Dengan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI
Pembimbing,

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, Sp. KKLK, AIFO-K)

Penguji 1

(Dr. dr. Elman Boy, M.Kes, FIS-PH, FIS-CM,

Penguji 2

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked) AIFO-K)

Mengetahui



(dr. Siti Masliana Siregar, Sp. THT-KL(K))
NIDN.0017085703

Ketua Program
Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN. 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 1 November 2022

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi S1 Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam saya panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang Islamiyah seperti sekarang ini.

Dalam Menyusun karya tulis ini, saya sadar bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, saya tidak akan mampu untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian yang saya jalankan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam proses penelitian, antara lain :

1. Kedua orang tua saya, adik saya serta keluarga yang saya cintai yang telah memberikan berbagai dukungan yang berarti, baik secara moral maupun materil seumur hidup saya hingga saat ini.
2. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
4. dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, Sp.KKLP, AIFO-K selaku dosen pembimbing penelitian yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, dan tenaga dalam membimbing saya selama proses penelitian.
5. Dr. dr. Elman Boy, M.Kes,FIS-PH,FIS-CM AIFO-K selaku penguji satu sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti

dalam proses penelitian serta dalam membimbing saya selama menjalani Pendidikan.

6. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku penguji dua yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, kritik dan saran yang sangat berartidalam proses penelitian.
7. Sahabat saya muhammad Iqbal hanif, satya chandra, muhammad zovi andana dan zimly yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2020 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Untuk seluruh dukungan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga karya tulis ini dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, almamater serta bangsa dan negara khususnya pada bidang kedokteran islam.

Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan pada berbagai sisi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya berharap agar dapat diberikan kritik dan saran demi perbaikan karya tulis ini dikemudian hari.

Medan, 1 November 2022

Alfi Aulia Nasution

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfi Aulia Nasution

NPM : 1708260070

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 1 November 2022

Yang menyatakan

Alfi Aulia Nasution

ABSTRAK

Pendahuluan: Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan program menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan satu hari satu ayat. Metode ODOA merupakan terobosan untuk membiasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berulang-ulang akan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan metode ODOA terhadap kecerdasan intelektual. **Metode:** Penelitian ini berjenis eksperimen dengan desain *post test only*. Subjek penelitian berjumlah 42 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data analisis menggunakan independent T- test. **Hasil:** Uji Independent T- test menunjukkan $p=0,001$ ($P<0,05$) sehingga dinyatakan data tidak berdistribusi normal, maka dari itu di lanjutkan dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan $p=0,001$ ($P<0,05$) sehingga terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual. **Kesimpulan:** Menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecerdasan intelektual.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kecerdasan Intelektual, Metode ODOA

ABSTRACT

Introduction: *The ODOA (One Day One Ayat) method is a program to memorize the Qur'an with the target of memorizing one day one ayat. The ODOA method is a breakthrough to get used to memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an over and over again will improve barin work. This study aims to determine the effect of memorizing the Qur'an with the ODOA method on intellectual intelligence.* **Methods:** *This research is a type of experimental with a post test only design. The research subjects numbered 42 people who were taken by purposive sampling. Data analysis used independent t-test.* **Results:** *The Independent T-test showed $p = 0.001(P < 0.05)$ so it was stated that the data was not normally distributed, therefore it was continued with the Wilcoxon test which showed $p = 0.001(P < 0.05)$ so that there was an effect of memorizing the Qur'an with intellectual intelligence.* **Conclusion:** *Memorizing the Qur'an with the one day one verse method has a significant effect on intellectual intelligence.*

Keywords: *Al-Qur'an, Intellectual Intelligence, ODOA Method.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Hipotesis.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan umum	4
1.4.2 Tujuan khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Bagi peneliti	4
1.5.2 Bagi masyarakat	4
1.5.3 Bagi peneliti selanjutnya	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Definisi Penghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an)	5
2.2 Hukum menghafal Al-Qur'an	7
2.3 Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an	7
2.3.1 Niat yang ikhlas.....	7
2.3.2 Meminta izin kepada orang tua	7
2.3.3 Mempunyai tekad yang besar dan kuat.....	8

2.3.4 Istiqomah.....	8
2.3.5 Harus berguru kepada yang ahli.....	8
2.3.6 Mempunyai akhlak terpuji	8
2.4 Macam-macam metode tahfidz Al-Qur'an	9
2.4.1 Metode klasik	9
2.4.2 Metode modern	12
2.5 Definisi kecerdasan intelektual	13
2.5.1 Indikator yang mempengaruhi kecerdasan intelektual.....	15
2.5.2 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual	16
2.5.3 Teori pengukuran intelegensia	17
2.6 Korteks Serebrum.....	19
2.6.1 Korteks serebri	20
2.7 Sistem Limbik	22
2.7.1 Hipokampus	23
2.8 Pembelajaran dan Memori	24
2.8.1 Mekanisme potensiasi jangka-panjang	26
2.9 Kerangka Teori.....	27
2.10 Kerangka Konsep	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Operasional.....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3.1 Waktu penelitian	30
3.3.2 Tempat penelitian.....	30
3.4 Populasi dan Sampel penelitian	31
3.4.1 Populasi penelitian	31
3.4.2 Sampel penelitian	31
3.5 Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel.....	31
3.5.1 Prosedur pengambilan.....	31
3.5.2 Besar sampel	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32

3.6.1 Alat dan bahan.....	33
3.6.2 Cara pengambilan data IQ.....	33
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	33
3.7.1 Pengolahan data	33
3.7.2 Analisis data.....	34
3.8 Kerangka Kerja	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Analisa univariat.....	37
4.1.2 Distribusi frekuensi kecerdasan intelektual	38
4.1.3 Analisa bivariat	39
4.1.4 Hasil analisa data.....	40
4.2 Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1. Kesimpulan	44
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pandangan sagital separuh kanan otak. Korpus kalosum yang berfungsi sebagai jembatan saraf kedua hemisfer serebrum	20
Gambar 2.2 Korteks serebrum di bagi menjadi lobus oksipitalis,temporalis,parietalis, dan frontalis, berbagai bagian korteks serebrum terutama berperan dalam berbagai bagian korteks serebrum terutam berperan dalam berbagai aspek pemrosesan saraf	22
Gambar 2.3 Struktur-struktur yang membentuk system limbik.....	23
Gambar 2.4 Jalur-jalur untuk potensiasi jangka-panjang.....	26
Gambar 3.8 Kerangka kerja	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi IQ CFIT	18
Tabel 2.2 Perbandingan memori jangka pendek dan jangka panjang	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 3.2 Waktu penelitian	30
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	38
Tabel 4.4 Tabulasi Silang Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Intelektual.....	39
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian	47
Lampiran 2 Lembar <i>Informed Consent</i>	48
Lampiran 3 Surat Keterangan <i>Ethical Clearance</i>	49
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 5 Data Hasil Penelitian	51
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik.....	53
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	56
Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis	57
Lampiran 9 Artikel penelitian	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an telah dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam membuat para penganutnya di seluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Seluruh masyarakat muslim baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu wujud jaminan Allah SWT dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.¹

Fungsi utama dalam Al-Qur'an adalah sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan batil juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut di praktekkan manusia dalam kehidupan mereka. Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang *Aqidah Tauhid* serta mengajarkan bagaimana manusia beribadah kepada Allah SWT.²

Kata metode dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu cara belajar, cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Metode dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari metode klasik dan modern. Metode klasik terdiri dari Talaqqi, wahdah (toriqoh), kitabah, turki utsmani, one day one ayat, pakistan, dzikroni dan kaisa. Sedangkan metode modern terdiri dari metode muri-Q (murotal irama Al-Qur'an) dan metode At-tibyan. Kelebihan metode *one day one ayat*, bukan sekedar menghafal saja tetapi mengerti isi kandungannya dan yang terpenting ialah mengamalkannya. Metode ini bekerja secara searah dengan kerja otak, dan akan bertambah dalam hitungan detik dan menit, dikarenakan kaya atas wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi yang terdapat dari Al-qur'an tersebut. *One day one ayat* berarti satu hari satu ayat, jadi metode *one day one ayat* adalah metode menghafal Al-Quran yang setiap harinya satu ayat. Menurut Ustad Yusuf Mansur, "One Day One Ayat adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek". Namun untuk ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat,

dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal.³

Manusia diberikan beberapa kelebihan oleh Allah SWT yang dengan kelebihannya manusia diharapkan mampu menjadi *khalifah* (pemimpin) untuk mengolah dan memelihara apa yang sudah terdapat di alam dunia ini. Salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia itu adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan kecerdasan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin terarah tujuan hidupnya, melalui proses berfikir dan belajar secara berkesinambungan. Dari kecerdasan pula, Allah SWT menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki bentuk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain.⁴

Ajaran agama Islam, pentingnya pendidikan terhadap anak perlu mendapatkan porsi yang besar. Hanya saja, muncul permasalahan bahwa di lingkungan masyarakat belum begitu memahami perihal adanya skala prioritas dalam pendidikan Islam. Kebanyakan orang tua dan pendidik baru memprioritaskan sisi pendidikan yang bersifat duniawi. Padahal selain itu, ada hal yang lebih penting dalam menghadapi tantangan atau rintangan di masa depan pada anak, kecerdasan intelektual anak lah yang berperan sangat tinggi. Pada saat ini masih banyak orang tua dan pendidik beranggapan bahwa anak yang akan sukses adalah anak yang memiliki prestasi akademik yang baik, nilai yang bagus dan kecerdasan intelektual yang bagus.⁵

Faktor yang sangat berperan penting dalam ketercapaiannya prestasi belajar adalah *intelegensia*. *Intelegensia* merupakan tingkah laku ataupun cara seseorang memecahkan suatu persoalan atau menganalisa keadaan dan akan memberi respon terhadap kesulitan yang sedang di hadapin dengan berfikir cepat. Santri dengan *intelegensia* tinggi akan memiliki prestasi belajar yang baik. Ini merupakan modal untuk kedepannya bagi seseorang tersebut dan modal bagi mereka yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal maupun membacanya.⁶

Otak manusia ibaratkan *control procesing unit* (CPU) pada komputer, yang dinamakan dengan *cerebrum* (otak besar). Otak besarlah mengatur jalannya kehidupan pada individu, baik peredaran darah, sistem pergerakan, sistem pernapasan, sistem indra, dan kecerdasan pada individu tersebut.⁷

Beberapa penelitian dengan judul *working memory and intelligence quotient*, bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan tingkat memori seseorang.⁸ Dimana jika seseorang sering membaca dan menghafal akan merangsang sistem saraf pada otak, dengan adanya stimulus yang terus menerus tersebut sistem saraf pada otak akan bekerja mengaktifkan sistem limbik dan menyimpan informasi tersebut di bagian otak yang dinamakan *hipokampus*, oleh karena proses tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang.^{8,9}

Penelitian lainnya mengenai kecerdasan intelektual, menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual pada hafiz mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siswa yang tidak melakukan hafal Al-Qur'an.¹⁰

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui salah satu peningkatan kecerdasan intelektual pada mahasiswa ialah menghafal Al-Qur'an, dengan cara peneliti akan melakukan tes IQ pada mahasiswa yang telah menghafal surah atau ayat suci Al-Qur'an, kemudian peneliti bekerja sama dengan biro konseling untuk melakukan tes IQ pada mahasiswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa?

1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ho (hipotesa awal) : tidak ada perbedaan kecerdasan intelektual antara 2 kelompok intervensi menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* dengan kelompok kontrol.

Ha (hipotesa alternative) : terdapat perbedaan kecerdasan intelektual antara kelompok intervensi (menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*) dengan kelompok kontrol.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden penelitian.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kecerdasan intelektual responden penelitian.
3. Mengetahui perbedaan kecerdasan intelektual antara kelompok responden intervensi dan kontrol penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Karya tulis ini menambah wawasan dalam menganalisis karya ilmiah tentang pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* terhadap kecerdasan intelektual.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini akan disebarluaskan sebagai informasi serta wawasan khususnya bagi mahasiswa sebagai motivasi dan bahan masukan dalam pengembangan kecerdasan intelektual dengan metode *One Day One Ayat* yang suda di uji melalui penelitian ini.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kedepannya dan turut memberikan inspirasi serta motivasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Penghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an)

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara istilah, "Manna' al-Khathan" yang mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan akan membacanya merupakan pahala. Al-Jurjani menjelaskan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Abu Syabbah mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafaz ataupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, dengan penuh kepastian dan keyakinan dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-fatihah sampai surat Al-nās. Selain itu tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari kata *tahfidz* dan *Al-Qur'an*.^{11,12}

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaznya mengandung mu'jizat yang diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah sampai kepada alnās, dan bagi siapa yang membacanya menjadi ibadah.¹¹

Sedangkan tahfidz berasal dari kata haffadza yang berarti menghafalkan. Oleh karena itu, tahfidz Quran bermakna menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu usaha untuk memelihara atau menjaga Al-Qur'an dengan melalui proses meresapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an ke dalam pikiran sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah benar-benar menghafal ayat Al-Qur'an secara lengkap tiga puluh juz maka di sebut Al-Hafidz atau Al-Hamil.⁴

Di jelaskan di dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ
إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya:”jangan kamu gerakkan lidahmu (dalam membaca Al-Qur'an) karena terburu-buru. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”(Qs. Al- Qiyamah:16-18).

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka tak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keaslian Al-Qur'an tersebut.⁴

Orang yang sudah hafal Al-Qur'an dianjurkan supaya selalu menjaga hafalannya. Secara hukum dia tidak berdosa bila terjadi kelupaan terhadap hafalannya, akan tetapi disyariatkan bagi seorang Muslim untuk selalu menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'annya agar tidak hilang dari ingatannya. Hal ini berdasarkan hadits Nabi, bahwa “Jagalah Al-Qura'n ini, demi zat yang jiwaku berada dalam tangan-Nya. Sesungguhnya dia lebih gampang terlepas daripada unta yang dilihat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).¹¹

Memiliki hafalan yang kuat merupakan tujuan utama para penghafal Al-Qur'an karena mereka dapat lancar serta tidak memiliki kendala untuk melafaskannya, juga mereka tidak perlu untuk melihat teks Al-Qur'an lagi dan bagi mereka yang sudah lancar hafalan dengan *tajwid* atau aturan hukum panjang pendeknya ayat dan lain-lain maka dia disebut dengan *mutqin* yaitu hafalan yang benar *tajwidnya* dan aturan bacaan Al-Qur'an lainnya.¹³

2.2 Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) menjadi bagian penting dalam Islam. Imam jalaluddin As-Sayuthi mengatakan hukum menghafal Al-Qur'an ialah *fardlu'ain*.^{4,11}

2.3 Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

2.3.1 Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal Al-Qur'an atau yang sedang proses menghafal Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an yang ikhlas tidak akan mengharapkan atas penghormatan orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati, seperti sombong, pamer dan lainnya.^{11,14}

2.3.2 Meminta izin kepada orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua, Sebab hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua atau suami, apabila pada suatu hari anda mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka anda akan mendapat motivasi dan doa dari mereka.^{11,15}

2.3.3 Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab saat proses menghafalkan Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah SWT, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau keluarga dan lainnya. Sehingga proses menghafal menjadi terganggu.^{11,16}

2.3.4 Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap Penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang bisa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, istiqomah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetap istiqomah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan sang Penghafal itu sendiri.^{11,17}

2.3.5 Harus berguru kepada yang ahli

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak hafal Al-Qur'an. Misalnya anda berguru menyetorkan hafalan kepada guru kimia, guru bahasa Indonesia dan lain sebagainya.^{11,18}

2.3.6 Mempunyai akhlak terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan calon hamilul Qur'an. Jadi sifat dan prilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat

21. Allah Swt berfirman sebagai berikut:

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

Artinya: sungguh, telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.Q.S Al-Ahzab ayat 2.

2.4 Macam-macam metode Tahfidz Al-Qur'an

2.4.1 Metode klasik

a. Metode *One Day One Ayat*

Yaitu menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat. Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya, dengan demikian kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur'an yang di hafal. *One day One ayat* cocok dilakukan dengan bimbingan guru. Pertama guru membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, guru mempersilahkan anak untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal guru menjelaskan arti perkata, sambil menanyakan ke anak-anak jika mereka sudah tau arti perkata tertentu. Setelah menjelaskan guru mempersilahkan anak untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan kawan-kawan. Kelemahan metode ini adalah lamanya waktu menghafal, dan sulitnya anak-anak menghafal Al-Qur'an secara individu. Metode ini di gagas oleh ustad yusuf mansur, menurut ustad yusuf mansur "*one day one ayat* adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang di mulai dari surah-surah pendek".^{3,19}

b. Talaqqi

Metode ini guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal. Metode ini menumbuhkan kelekatan antara guru dan peserta didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.²⁰

Guru membimbing peserta didik secara berkeseimbangan sehingga guru

memahami karakteristik peserta didik, dan dapat langsung mengoreksi bacaan peserta didik. Biasanya Guru membimbing paling banyak lima sampai sepuluh peserta didik, sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan peserta didik dengan baik. Adapun kelemahan metode ini tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif, guru akan menguji hafalan masing-masing peserta didik secara sendiri-sendiri sehingga anak-anak yang belum dapat giliran akan merasa bosan.²¹

c. Wahdah (Toriqoh)

Metode Wahdah yaitu metode menghafal ayat-per ayat yang hendak dihafal. Setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang). Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya, hingga mencapai satu halaman. Setelah peserta didik benar-benar hafal ayat-ayat Al-Qur'an satu halaman, maka gilirannya untuk menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman. Adapun kelebihan metode ini, yaitu mempermudah anak membentuk pola dalam bayangan ayat-ayat yang dihafal, karena dibaca berulang-ulang dan hafal urutan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kelemahan metode ini ialah sulitnya anak membedakan ayat-ayat yang mirip serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan hafalan.²²

d. Metode kitabah

Yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas atau papan tulis yang telah disediakan. Anak-anak menulis di kertas atau papan mengikuti semua yang ditulis oleh gurunya, kemudian tulisan tersebut diteliti kebenarannya oleh gurunya. Lalu anak-anak membacakan tulisannya di depan gurunya. Setelah sang guru menganggap tulisan anak-anak bagus dan tidak ada yang salah, barulah guru memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian mereka menulis kembali ayat Al-Qur'an yang mereka hafal tanpa melihat mushaf.²²

Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai kesulitan dalam menghafal atau karena lemahnya otak apabila menghafal. Dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri dan penglihatan, maka sangat membantu hafalan meresap dan masuk dalam memori otak. Dengan metode kitabah anak-

anak juga dilatih untuk belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kelemahan metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an dan minimnya waktu dalam mengulang hafalan yang lama.²²

e. Metode turki utsmani

Yaitu metode yang diadaptasi dari negara Turki, mereka menghafal dengan menggunakan mushaf utsmani, sehingga dinamakan metode Turki Utsmani. Metode ini mempunyai tahap-tahap menghafal Al-Qur'an, menghafal dengan metode mundur. Langkah awal yang ditempuh pertama selama satu tahun anak-anak wajib membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemudian tahap kedua mereka mulai menghafalkan Al-Qur'an, tetapi dihafal pertama adalah halaman terakhir dari setiap juz.²²

f. Metode Pakistan

Yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang di adaptasi dari pakistan. Metode ini diterapkan berdasarkan pengalaman seorang guru ust. Abbas Baco Miro, Lc. MA. Beliau pernah menuntut ilmu dipakistan dan mendapat sanad bacaan yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW dari Syeikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan. Oleh karena itu metode ini disebut metode Pakistan.²²

g. Metode dzikroni

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan gaya bayati, yang dinisbatkan kepada ustad Dzikroni. Guru membaca dan mengucapkan hafalan yang dibaca dengan tartil gaya bayati, kemudian anak memperhatikan mulut dan nada yang dibacakan guru, kemudian anak mengikuti dan menghafal ayat sesuai nada bayati. Kelebihan metode ini adalah menghafal yang menggunakan irama sehingga menyenangkan, tidak membosankan, mudah diikuti bagi anak-anak, remaja maupun orang tua dalam menghafal.²²

h. Metode Kaisa

Metode menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan (Body Language). Gerakan yang diciptakan disini dibuat berdasarkan arti dari setiap ayat dan surat. Gerakan ini biasanya melibatkan ekspresi wajah, gerak mata, tangan, badan, jari dan semua anggota tubuh. Sesuai untuk anak yang ingin menghafal juz 30. Cara

penghafalannya guru membacakan ayat yang ingin dihafal dengan gerakan tubuh sesuai arti ayat tersebut untuk ditirukan oleh anak-anak.²²

Kelebihan metode ini anak menjadi rileks dalam menghafal dan tetap mengutamakan tajwid, menguatkan hafalan anak karena disertai dengan gerakan sehingga lebih melekat pada daya ingat anak, dan anak tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengerti arti perkata. Adapun kekurangan metode ini yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, karena berfokus pada dua hal, yakni hafalan dan gerakan dan lebih optimal dilakukan jika kondisi anak sedang senang.²²

2.4.2 Metode modern

a. Metode muri-Q (murotal irama Al-Qur'an)

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan irama yang dipedengarkan terlebih dahulu menggunakan murotal Al-Qur'an suara syekh sesuai tajwid yang benar. Adapun keunggulan dari metode ini ialah anak lebih cepat menghafal karena mendengarkan murotal syekh yang disukainya. Anak lebih antusias karena dilakukan bersama-sama. Anak mampu menghafal Al-Qur'an sendiri di rumah dengan mendengarkan Mp3 yang diputar baik dengan menggunakan handphone maupun media lainnya. Anak masih ada yang bercanda dengan anak yang lain ketika menghafal bersama-sama. Pengucapan huruf hijaiyah belum tepat sesuai makhrojnya.^{22,23}

b. Metode At-Tibyan

Yaitu menghafal Al-Qur'an melalui earphone yang diperdengarkan anak sebelum menghafal Al-Qur'an. Bisa pada waktu anak-anak menulis, bermain. Bahkan makan. Metode menghafal Al-Qur'an ini guru membagi target hafalan anak dalam satu semester, kemudian dibagi menjadi setiap bulan dan minggu. Jika hafalan anak dalam satu semester satu juz. Maka anak-anak harus menghafal tiga atau empat suroh setiap bulan. Anak juga akan mendapatkan reward ketika selesai hafalan dalam satu surah. Kelebihan metode ini anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dimanapun berada, Adapun kelemahan metode ini ialah, jika anak terlalu sering mendengarkan hafalan melalui earphone, maka akan menyebabkan gangguan pendengaran.²³

2.5 Definisi Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual lazim disebut inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki manusia untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta di pengaruhi oleh faktor genetik. Selain itu juga kecerdasan intelektual kemampuan seseorang yang di nilai kemampuan logika, analisis, dan bagaimana orang tersebut ber-Analogi. Intelegensia di bagi kedalam dua katagori, yang pertama adalah dengan istilah *g factor* atau *factor general cognitive ability* yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif yang dimiliki secara individu misal kemampuan mengingat dan berfikir, katagori yang kedua adalah *S factor* atau *spesifik ability* merupakan inteligensi yang di pengaruhi oleh lingkungan.^{14,15}

Kecerdasan pada dasarnya adalah sesuatu keterampilan yang melekat pada setiap individu seperti kemampuan berpikir, memori, logika, analogi, penyesuaian diri pada lingkungan baru dan lain sebagainya. Kecerdasan ini berfungsi untuk menentukan tujuan hidup seseorang, seperti mencapai sesuatu keinginan seseorang.¹⁶

Manusia dibekali Allah SWT intelektual yang cerdas. Di antaranya daya ingat yang tajam, sistematika dalam berpikir dan merumuskan persoalan, menyikapi persoalan secara simpel dan lain sebagainya, seperti kemampuan umat Islam menghafal Al-Qur'an dan Hadits serta rumusan berpikir dalam ilmu.¹⁵

Keistimewaan ini karena kasih sayang Allah SWT pada orang-orang mukmin. Keimanan yang bersemayam dalam dada mukmin menghantarkan mereka memiliki kecerdasan intelektual. Rasulullah SAW memberikan indikator orang yang cerdas intelektualnya adalah konsentrasi pada satu titik yang jelas, berpikir cerdas sehingga tidak mudah tertipu dan selalu dalam keadaan siap siaga. Kecerdasan intelektual juga akan memberikan jalan keluar ketika menghadapi kondisi sulit. Bentuknya dapat berupa alternatif pemecahan yang beragam dan melalui cara yang ringan dan lain sebagainya.^{15,17}

Kecerdasan intelektual mampu mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi yang telah di simpan serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain-lain. Kita bisa

menggunakan kecerdasan intelektual yang menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada.¹⁸

Kecerdasan Intelektual (IQ) dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, simbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis. Kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi tersebut. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru.¹⁸

Kemampuan Kecerdasan Intelektual diidentifikasi sebagai kemampuan intelektual yang tertuang dalam sikap inteligensi (*intelligent behavior*) yang meliputi mengenalkan soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas, ingatan, aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi yang berlangsung, kecepatan memberikan jawaban dalam penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah, dan keseluruhan tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.^{16,18}

Beberapa jurnal mengatakan Inteligensi merupakan kemampuan individu yang dapat memecah suatu masalah yang dihadapi, berfikir tentang abstraksi-abstraksi, mempelajari sesuatu yang baru, dan kemampuan menangani situasi-situasi baru. Selain itu inteligensi juga sering dikaitkan dengan daya ingatan, penalaran dan pemecahan masalah.¹⁸

Beberapa karakteristik kecerdasan intelektual yaitu adanya kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan: mengandung kesukaran, kompleks, abstrak, ekonomis, yang di arahkan pada sesuatu tujuan, dan berasal dari sumbernya. Konsep inteligensi yang dikenal dengan multiple intelligence dalam tujuh jenis kecerdasan, yaitu: linguistik, matematik-logis, spasial, musik, kelincahan tubuh, interpersonal, dan intrapersonal. Ciri-ciri inteligensi yang tinggi antara lain, adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, Kemampuan mengingat, Kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang.¹⁸

Intelegensia juga merupakan kemampuan mental yang menggabungkan proses berpikir secara rasional. Intelegensia tidak dapat diamati secara langsung,

melainkan kesimpulan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Sementara itu IQ adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Tes tersebut hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang, namun tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Tingkat inteligensia merupakan keseluruhan kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga dapat bertindak dan berpikir secara terarah dan baik. Tingkat inteligensia seseorang khususnya santri dapat diukur melalui tes IQ.⁶

2.5.1 Indikator yang mempengaruhi kecerdasan intelektual

Setiap seseorang tidak dilahirkan dengan IQ yang tidak dapat berubah, tetapi IQ menjadi stabil secara bertahap di masa masi kanak-kanak dan akan berubah sedikit setelah itu. Intelegensia anak di pengaruhi beberapa indicator sebagai berikut:^{12,15,19}

a. Kecerdasan linguistik atau verbal

Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai dalam mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya menyukai mengisi teka-teki silang, bermain scrable, membaca dan bisa mengartikan bahasa tulisan dengan jelas.^{15-17,20}

b. Kecerdasan logis-matematis atau kemampuan numerik

kecerdasan logis-matematis atau numerik adalah orang yang memiliki kemampuan dalam hal angka dan logika. Mereka dapat dengan mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi kemudian cara brpikir dengan konsep sebab akibat, menciptakan hipotesis dan pandangan hidupnya yang bersifat rasional.^{12,15,19}

c. Kecerdasan spasial atau kemampuan figur

Kecerdasan spasial atau kemampuan figur mencakup cara berpikir dalam hal gambar serta kemampuan untuk menyerap mengubah dan menciptakan kembali dengan berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini memiliki kepekaan yang tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu mereka juga pandai membuat sketsa ide dengan jelas.^{12,15,19}

2.5.2 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang adalah pembawaan, kematangan organ tubuh, pembentukan dari lingkungan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan memilih metode dalam memecahkan suatu masalah. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang sebagai berikut:^{12,15,19}

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang di bawa sejak manusia lahir. Batas kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan di tentukan oleh pembawaan orang tersebut. Setiap orang memiliki pembawaan yang berbeda-beda.^{12,15,19}

b. Kematangan

Tiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat di katakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.^{12,15,19}

c. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*).^{12,15,19}

d. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual seseorang.

Pembentukan ada dua macam yaitu yang di sengaja seperti yang di lakukan di sekolah dan sengaja yaitu pengaruh alam sekitar atau lingkungan tempat tinggal seseorang.^{12,15,19}

e. Kebebasan

Kebebasan mengandung makna bahwa manusia dapat memilih metode- metode tertentu dalam memecahkan masalahnya. Dengan kebebasan manusia tersebut dapat menentukan dan akan mengembangkan cara berfikirnya secara cepat dan yang mereka anggap benar. Keterbelakangan, pengekangan akan sangat

mempengaruhi intelektual orang tersebut.^{12,15,19}

2.5.3 Teori pengukuran intelegensia

a. Culture Fair Intelligence Test (CFIT)

Culture Fair Intelligence Test (CFIT) adalah salah satu tes intelegensia yang paling sering digunakan oleh psikolog dan lembaga psikologi indonesia. Tes ini dikembangkan oleh Raymond B. Cattell pada tahun 1940. Tes ini merupakan tes yang tidak banyak memakan waktu yang banyak hanya sekitar 30 menit saja, sehingga tes ini sangat populer digunakan di kalangan praktisi. Menurut Cattell intelegensia terbagi menjadi 2 komponen yaitu fluid dan crystallized intelligence. Fluid intelligence ialah kecerdasan yang berasal dari sifat bawaan lahir atau sering disebut hereditas. Sedangkan crystallized intelligence merupakan kecerdasan yang sudah dipengaruhi oleh lingkungan, contohnya kecerdasan yang didapat melalui proses pembelajaran di sekolah.²⁴

Tes CFIT ini sendiri memiliki tiga jenis skala yaitu skala 1 ditujukan untuk usia 4 sampai 8 tahun, skala 2 ditujukan untuk usia 8 sampai 13 tahun dan skala 3 ditujukan untuk individu dengan kecerdasannya di atas rata-rata. Skala 2 dan 3 ini berbentuk paralel (A dan B) sehingga tes ini dapat digunakan untuk tujuan pengetesan kembali. Pada umumnya tes-tes ini dapat diberikan pada kelompok individu yang kolektif, terkecuali pada subtes dari skala 1. Di Indonesia sendiri, CFIT dikembangkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 1975.²⁴

b. Klasifikasi IQ CFIT

Tabel 2.1 Klasifikasi IQ CFIT

Skor IQ	Kategori
>170	Genius/jenius
140-169	Very Superior/sangat cerdas
120-139	Superior/cerdas
110-119	High Average/di atas rata-rata
90-109	Average/Rata-rata
80-89	Low Average/di bawah rata-rata
70-79	Borderline
<70	Mentally Defective

c. Aspek pengukuran

Aspek pengukuran pada tes CFIT ini berdasarkan subtesnya masing-masing, yaitu subtes 1 mengukur sistematisa berfikir, contohnya kemampuan berfikir runtut untuk memahami rangkaian suatu permasalahan yang berkesinambungan, subtes 2 mengukur ketajaman diferensiasi, contohnya kemampuan mengamati hal-hal yang detail secara tajam dan berfikir dengan kritis agar dapat mengidentifikasi masalah tersebut, subtes 3 mengukur Asosiasi, contohnya kemampuan analisa-sintesa seseorang yang bertujuan menghubungkan dua atau lebih permasalahan yang serupa, subtes 4 pemahaman konsep, contohnya kemampuan seseorang untuk memahami suatu prinsip untuk diterapkan ke dalam situasi yang berbeda.²⁴

2.6 Korteks serebrum

Serebrum adalah bagian terbesar pada otak manusia, serebrum sendiri terbagi atas dua bagian yaitu hemisfer serebrum kiri dan hemisfer serebrum kanan. Keduanya saling berhubungan melalui *corpus collosum* yaitu suatu pita tebal yang memiliki 300 juta akson neuron yang akan menghubungkan kedua hemisfer tersebut. Pada korteks serebri memiliki suatu area yang dinamakan area asosiasi dimana area-area tersebut akan menerima dan menganalisis sinyal secara bersamaan dari berbagai macam region seperti korteks motorik, sensorik, dan struktur subkortikal. Area asosiasi yang paling penting yaitu:^{9,19,22}

1. Area asosiasi parieto-oksipitotemporal

- a. Area ini berfungsi sebagai analisis terhadap keserasian spasial tubuh, area yang akan melakukan analisis keserasian seluruh tubuh secara spasial ini dimulai dari bagian posterior korteks parietalis dan meluas ke korteks oksipitalis superior.
- b. Area pemahaman bahasa yang disebut dengan area *wernicke* yang letaknya di belakang korteks auditorik primer di bagian posterior girus temporalis pada lobus temporalis.
- c. Area untuk melakukan proses akan membaca, yaitu pada *girus angularis* yang akan mengartikan kata-kata yang akan diterima secara visual kemudian akan di teruskan ke dalam area *wernicke*.
- d. Area penamaan objek, yaitu terletak pada daerah paling lateral dari lobus oksipitalis anterior dan lobus temporalis posterior.

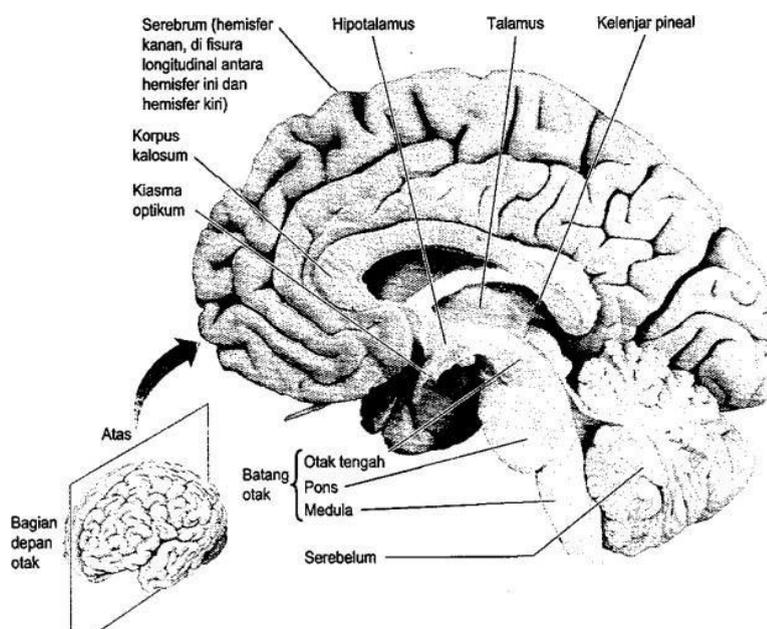
2. Area asosiasi prefrontal

Area asosiasi prefrontal ini berfungsi sebagai yang akan merencanakan pola yang kompleks dan berurutan dari gerakan motorik. Selain itu are asosiasi prefrontal juga berfungsi penting untuk melakukan proses berpikir dalam benak pikiran. Area ini sangat penting karena menyimpan memori kerja dan perluasan pikiran.^{9,19,22}

3. Area asosiasi limbik

Area ini terletak pada bagian belahan anterior lobus temporalis, bagian lobus frontalis, dan girus sinulata di dalam fisura longitudinalis di permukaan

tengah setiap hemisferium serebri. Korteks limbik merupakan bagian dari sistem limbik yang menghasilkan banyak sekali pengaturan emosi yang akan mengaktifkan area otak lain ke dalam suatu aksi, bahkan menghasilkan motivasi untuk proses pembelajaran.^{9,19,22}



Gambar 2.1 pandangan sagital separuh kanan otak. Korpus kalosum yang berfungsi sebagai jembatan saraf kedua hemisfer serebrum.⁹

2.6.1 Korteks serebri

Korteks serebri adalah lapisan dari permukaan hemisfer yang disusun oleh substansia *grisea*. Di beberapa daerah tertentu dari korteks serebri ini telah di ketahui fungsinya masing-masing. Korteks serebri sendiri terbagi atas 47 area yang berdasarkan struktur selularnya.⁹

a) Lobus frontalis

Area 4 atau di sebut dengan area motorik primer, sebagian besar girus presentralis dan bagian anterior lobus parasentralis, di area 6 bagian sirkuit traktuspiramidalis (area premotorik) berfungsi mengatur gerakan motorik dan premotorik, kemudian di area 8 berfungsi sebagai mengatur pergerakan mata

dan perubahan pupil. Lobus frontalis juga berfungsi sebagai pusat fungsi intelektual yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir abstrak dan nalar, bicara dan emosi.⁹

b) Lobus temporalis

Lobus temporalis terletak pada bagian korteks serebrum yang berjalan ke bawah fissura laterali dan sebelah posterior dari fisura parieto-oksipitalis. Lobus temporalis sendiri memiliki fungsi untuk mengatur daya ingat verbal, visual, pendengaran dan berperan sebagai pembentukan dan perkembangan emosi.⁹

c) Lobus parietalis

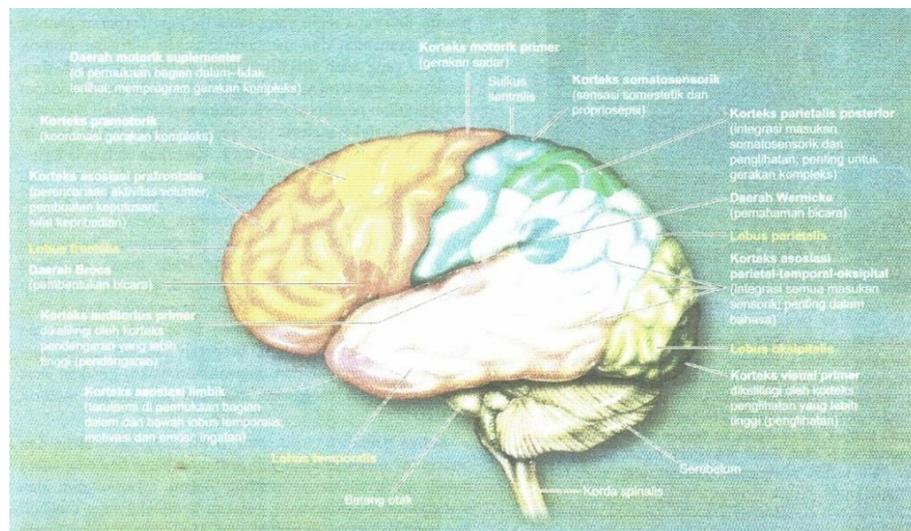
Lobus parietalis adalah merupakan daerah pusat kesadaran yang terletak pada *gyrus postsentralis* (area sensorik primer) yang berfungsi untuk rasa, raba dan pendengaran.⁹

d) Lobus oksipitalis

Lobus ini berfungsi sebagai pusat penglihatan dan area asosiasi penglihatan yang akan menginterpretasikan dan memproses rangsangan penglihatan dari nervus optikus dan akan mengasosiasikan rangsangan ini dengan informasi saraf lain dan memori.⁹

e) Lobus limbik

Lobus limbik berfungsi sebagai yang mengatur emosi manusia dan daya ingat atau memori manusia bekerja sama dengan hipotalamus yang menimbulkan perubahan melalui pengendalian atas susunan endokrin dan susunan otonom.⁹



Gambar 2.2 Korteks serebrum di bagi menjadi lobus oksipitalis, temporalis, parietalis, dan frontalis, berbagai bagian korteks serebrum terutama berperan dalam berbagai aspek pemrosesan saraf.⁹

2.7 Sistem limbik

Sistem limbik merupakan sistem yang mengatur Konsep emosi mencakup perasaan emosional subjektif dan suasana hati (misalnya marah,takut,sedih, kebiasaan, motivasi, ingatan jangka panjang dan perasaan gembira) dan respon fisik nyata berkaitan dengan perasaan-perasaan tersebut. Bukti-bukti yang ada mengisyaratkan peran sentral sistem limbik dalam semua aspek emosi. Stimulasi terhadap regio-regio spesifik di dalam sistem limbik manusia sewaktu pembedahan otak menimbulkan beragam sensasi subjektif samar dinyatakan oleh pasien sebagai kesenangan,kepuasan,atau kecemasan di regio lain. Sebagai contoh, *amigdala*, di interior di sisi bawah lobus temporalis.^{9,23}

Proyeksi saraf yang menghubungkan daerah korteks dan formasi retikularis berasal dari area-area tertentu, yang terletak di sistem limbik. Sistem limbik memiliki struktur yang terletak di area perbatasan antara korteks serebri dan hipotalamus.^{9,23}

Bagian struktur sistem limbik terdiri dari hipotalamus, amigdala, talamus, girus, cingulatus, dan hipokampus. Di sistem limbik sendiri terdapat suatu jaras berputar yang di sebut dengan *sirkuit papez* yang di susun oleh beberapa

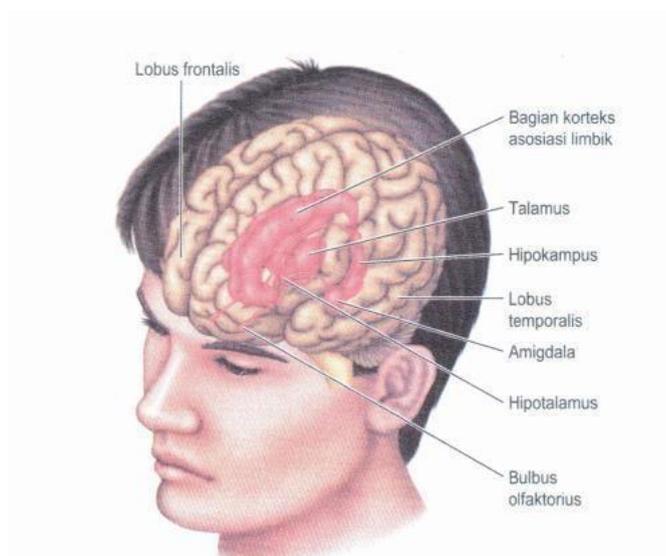
bangunan saraf antara lain hipokampus, formiks, *corpus mamillaris*, *nucleus thalamicus anterior*, *gyrus cinguli* dan *amygdala*.^{9,23}

Stimulus yang telah di terima akan di bawa ke hipocampus sebagai tempat penyimpanan informasi, proses ini di sebut dengan *circuit of papez*.^{9,23}

2.7.1 Hipokampus

Hipokampus merupakan salah satu struktur dari pada otak yang paling banyak akan di pelajari. Hipokampus berasal dari bahasa latin “*hippocampus*” yang artinya adalah kuda laut, di katakan kuda laut di karenakan bentuk anatominya yang mirip dengan kuda laut. Umumnya hipokampus terletak pada bagian bawah dari lobus temporal. Pada dasarnya hipokampus merupakan salah satu bagian dari sistem limbik.^{9,23}

Hipokampus memiliki dua lapisan yaitu hipokampus sebenarnya dan *gyrus dentatus*. Hipokampus memungkinkan individu akan membentuk ingatan spasial sehingga individu dapat menemukan jalan yang akan di tempuh pada lingkungannya. Hipokampus juga akan membentuk ingatan-ingatan baru mengenai fakta-fakta dan kejadian-kejadian, jenis informasi, menyampaikan cerita atau mengingat perjalanan. Informasi yang telah di rekam oleh individu tersebut akan di simpan di korteks serebral.^{9,23}



Gambar 2.3 Struktur-struktur yang membentuk sistem limbik.⁹

2.8 Pembelajaran dan memori

a. Belajar adalah akuisisi pengetahuan atau keterampilan sebagai konsekuensi pengalaman, instruksi, atau keduanya. Penghargaan dan penghukuman adalah bagian integral berbagai jenis pembelajaran. Hal ini sangat tergantung pada interaksi organisme dengan lingkungannya. Satu-satunya hal yang membatasi pengaruh lingkungan pada belajar adalah keterbatasan biologis yang di timbulkan kemampuan genetik spesifik dan individual.⁹

b. Memori

Memori adalah penyimpanan pengetahuan yang di dapat untuk dapat diingat kembali di kemudian hari. Belajar dan mengingat merupakan dasar bagi individu untuk mengadaptasikan perilaku mereka dengan lingkungan eksternal tertentu.⁹

Perubahan-perubahan saraf yang berperan dalam retensi atau penyimpanan pengetahuan dikenal sebagai **jejak memori**. Secara umum yang di simpan adalah konsep, bukan informasi *verbatim*. Penyimpanan informasi yang di peroleh dilakukan paling sedikit ada dua cara yaitu ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Ingatan jangka pendek berlangsung beberapa detik hingga jam, sedangkan ingatan jangka panjang dipertahankan dalam hitungan harian hingga tahunan. Proses pemindahan dan fiksasi jejak ingatan jangka pendek menjadi simpanan jangka panjang yang dikenal sebagai konsolidasi.⁹

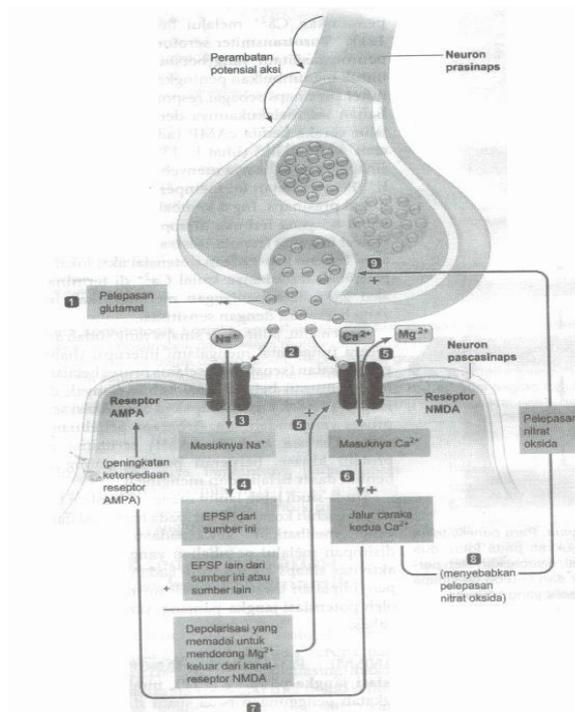
Tabel 2.2 Perbandingan memori jangka pendek dan jangka panjang.⁹

Karakteristik	memori jangka pendek	Memori jangka panjang
Waktu penyimpanan setelah akuisisi informasi baru	Segera	Belakangan dan harus dipindahkan dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang melalui konsolidasi
Durasi	Berlangsung dalam hitungan detik hingga Jam.	Dipertahankan dalam hitungan harian hingga tahunan.
Kapasitas penyimpanan	Terbatas.	Sangat besar.
Waktu pengambilan kembali(mengingat)	Cepat.	Lebih lambat kecuali untuk ingatan yang telah tertanam kuat, yang cepat kembali diingat.
Ketidakmampuan mengingat kembali	Dilupakan permanen.	secaraBiasanya tidak dapat diingat hanya secara transien atau biasa disebut dengan jejak ingatan relatif stabil.
Mekanisme penyimpanan	Melibatkan modifikasi transien fungsi sinaps yang ada,misalnya perubahan jumlah neurotransmitter yang dikeluarkan.	Melibatkan perubahan fungsional atau struktural yang relatif permanen antara neuron-neuron yang sudah ada misalnya pembentukan sinaps baru, sintesis protein.

2.8.1 Mekanisme potensiasi jangka - panjang

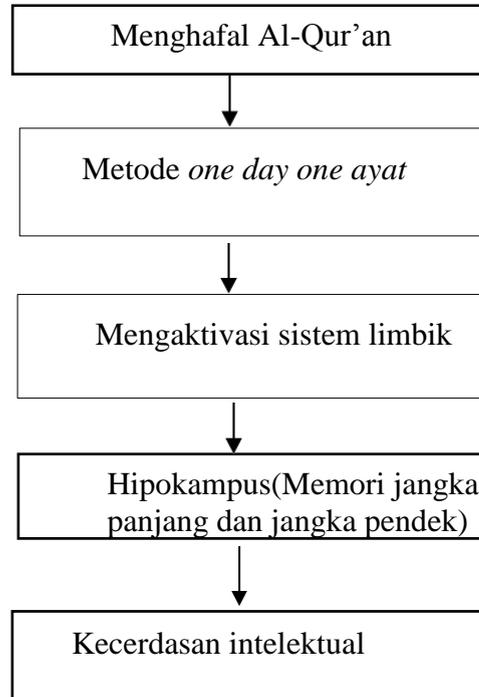
Pada potensiasi jangka–panjang (PJP), modifikasi terjadi akibat peningkatan penggunaan pada suatu sinaps yang sudah ada yang meningkatkan kemampuan neuron prasinaps di masa mendatang untuk mengeksitasi neuron pascasinaps yaitu, hubungan ini menjadi semakin akan kuat ketika semakin sering digunakan. Penguatan aktivitas sinaps, semacam ini menyebabkan pembentukan lebih banyak EPSP di neuron pascasinaps sebagai respons terhadap sinyal kimiawi dari masukan prasinaps eksitatorik khusus ini.⁹ Peningkatan responsivitas

Eksitatorik ini akan diterjemahkan menjadi penambahan jumlah potensial aksi yang di kirim melalui sel pascasinaps ini ke neuron-neuron lain. Potensiasi jangka panjang bertahan hingga beberapa hari atau bahkan minggu–cukup lama bagi ingatan jangka-pendek ini mengalami konsolidasi menjadi ingatan jangka-panjang yang lebih permanen. Potensiasi jangka-panjang terutama banyak di temukan di *hipokampus*, tempat yang sangat penting bagi perubahan ingatan jangka-pendek menjadi ingatan jangka-panjang.⁹

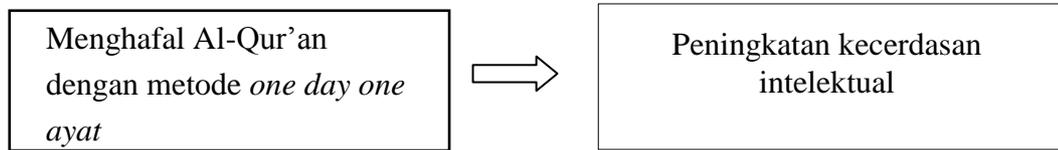


Gambar 2.4 Jalur-jalur untuk potensiasi jangka-panjang.⁹

2.9 Kerangka Teori



2.10 Kerangka Konsep



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Cara ukur	Nilai ukur
Variabel dependen: Kecerdasan intelektual	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki manusia untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungannya dan sesuatu keterampilan yang dimiliki pada setiap individu seperti kemampuan berpikir, mengingat, memahami dan lain sebagainya.	Test IQ	numerik	CFIT tes	Score IQ
Variabel independen: <i>one day one ayat</i>	Metode <i>one day one ayat</i> adalah menghafal satu hari satu ayat, bukan hanya ayatnya yang kita hafal namun arti dan kandungannya.	Al-Qur'an (surat Al-muluk ayat 1-30)	numerik	Dapat hafal surat Al-Muluk	Jumlah ayat 1-30

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *post test only*. Kelompok sampel ini dibagi atas 2 group, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan intervensi berupa menghafal Al-Qur'an surah Al-muluk dengan metode *one day one ayat*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan intervensi. Penelitian dilaksanakan selama 30 hari untuk melakukan kegiatan menghafal pada kelompok yang diberikan stimulus hafalan dan hafalan tersebut diberikan kepada peneliti setiap 1 hari 1 ayat. Kemudian akan dilakukan post test tingkat kecerdasan intelektualnya

pada 2 group tersebut. Rancangan penelitian yang akan digunakan merupakan rancangan *cross sectional*.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021-januari 2022 dengan rincian waktu sebagai berikut

Tabel 3.2 Waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Studi literatur, bimbingan dan penyusunan	■	■	■							
2	Seminar proposal			■							
3	Pengurusan surat etik penelitian			■	■						
4	Pengumpulan data					■	■				
5	Pengelolaan data							■	■		
6	Seminar hasil									■	

3.3.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi penelitian

Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*.

3.5 Prosedur pengambilan dan besar sampel

3.5.1 Prosedur pengambilan

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil menjadi sampel hingga tercapainya jumlah minimal sampel yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Memiliki IPK $\geq 2,5$
3. Belum menghafal surah Al-muluk
4. Angkatan 2020

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

1. Tidak bersedia mengikuti penelitian.
2. Mahasiswa yang bacaannya masih Iqro'.

3.5.2 Besar Sampel

Penentuan besar sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$n1 = n2 = 2 \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2}{X_1 - X_2} 2$$

Keterangan:

$n1 = n2$	= besar sampel minimal
$Z\alpha$	= deviat baku alfa
$Z\beta$	= deviat baku beta
S	= simpang baku gabungan (dari kepustakaan)
$X_1 - X_2$	= selisih minimal rerata yang dianggap bermakna

Dalam perhitungan tersebut ditetapkan kesalahan tipe I sebesar 10% ($Z\alpha = 1,282$) dengan hipotesis satu arah dan kesalahan tipe II sebesar 10% ($Z\beta = 1,282$).

Dari perhitungan diperoleh besar sampelnya tiap kelompok minimal:

$$\begin{aligned} n1=n2 &= 2 \frac{(1,282+1,282)4,17}{85-80} 2 \\ &= 2 \frac{(2,564)4,17}{85-80} 2 \\ &= 18,29 \text{ di bulatkan } 19 \end{aligned}$$

Maka besar total sampel untuk 2 kelompok minimal 19 orang. Kemudian di tambahkan 10% responden untuk mencegah kemungkinan terdapatnya subjek yang telah di pilih tidak berhasil dikumpulkan datanya atau *drope out* karena beberapa sebab. Kesimpulannya, jumlah responden yang akan diteliti menjadi 42 responden. Pembagian kelompok tersebut menggunakan *simple random sampling*, dimana 21 responden yang telah menghafal Al-Qur'an surat Al-muluk dengan metode *one day one ayat* dan 21 orang responden tidak menghafal Al-Qur'an surat Al-muluk dengan metode *one day one ayat*.

3.6 Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer yang dikumpulkan meliputi:

Data mengenai kecerdasan intelektual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara setelah pasca perlakuan

akan dilakukan oleh biro konseling menggunakan tes IQ CFIT yang telah bekerja sama dengan peneliti.

3.6.1 Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Al-Qur'an
3. CFIT test

3.6.2 Cara kerja pengambilan data IQ

1. Peneliti mendatangi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menjelaskan tentang penelitian, tujuan penelitian, dan prosedur penelitian.
2. Peneliti melakukan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta kerahasiaan data yang diberikan oleh sampel. Calon subjek memiliki hak untuk menerima maupun menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti akan meminta sampel untuk membaca, mengisi, dan menandatangani lembar *informed consent*.
4. Peneliti memastikan dengan bahwa responden menghafal Al-Qur'an yaitu surat Al-Muluk yang telah di pilih oleh peneliti, dengan metode *one day one ayat*. Dengan cara memfollow up responden.
5. Setelah melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an metode *one day one ayat*, peneliti akan mendatangi kembali ke Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menilai kecerdasan intelektual oleh biro konseling. Hasil penelitian kecerdasan intelektual dicatat pada lembar penilaian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang di dapat dari sampel penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data untuk menghindari terdapatnya kesalahan dalam data yang akan dianalisis. Adapun beberapa langkah-langkah pengolahan data antara lain:

- a. Editing

Peneliti melakukan penyuntingan terhadap data dimana dilakukan pengecekan dan perbaikan terhadap isi dari hasil penelitian yang dapat berupa wawancara, angket, maupun pengamatan. Secara umum, hal-hal yang perlu di perhatikan dalam *editing* dapat berupa kelengkapan data, kejelasan data, relevansi, serta konsistensi.

b. Coding

Peneliti memberikan kode pada data hasil penelitian atau mengubah data menjadi bentuk angka apabila masih dalam bentuk kalimat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses memasukkan data untuk di analisis.

c. Data entry atau processing

Setelah melakukan pemeriksaan dan pengkodean data hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memasukkan data tersebut ke perangkat lunak yang akan digunakan untuk menganalisis data.

d. Cleaning

Setelah data dimasukkan, maka kembali dilakukan pemeriksaan kembali untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam data penelitian untuk selanjutnya dilakukan koreksi apabila terdapat kesalahan.

3.7.2 Analisis data

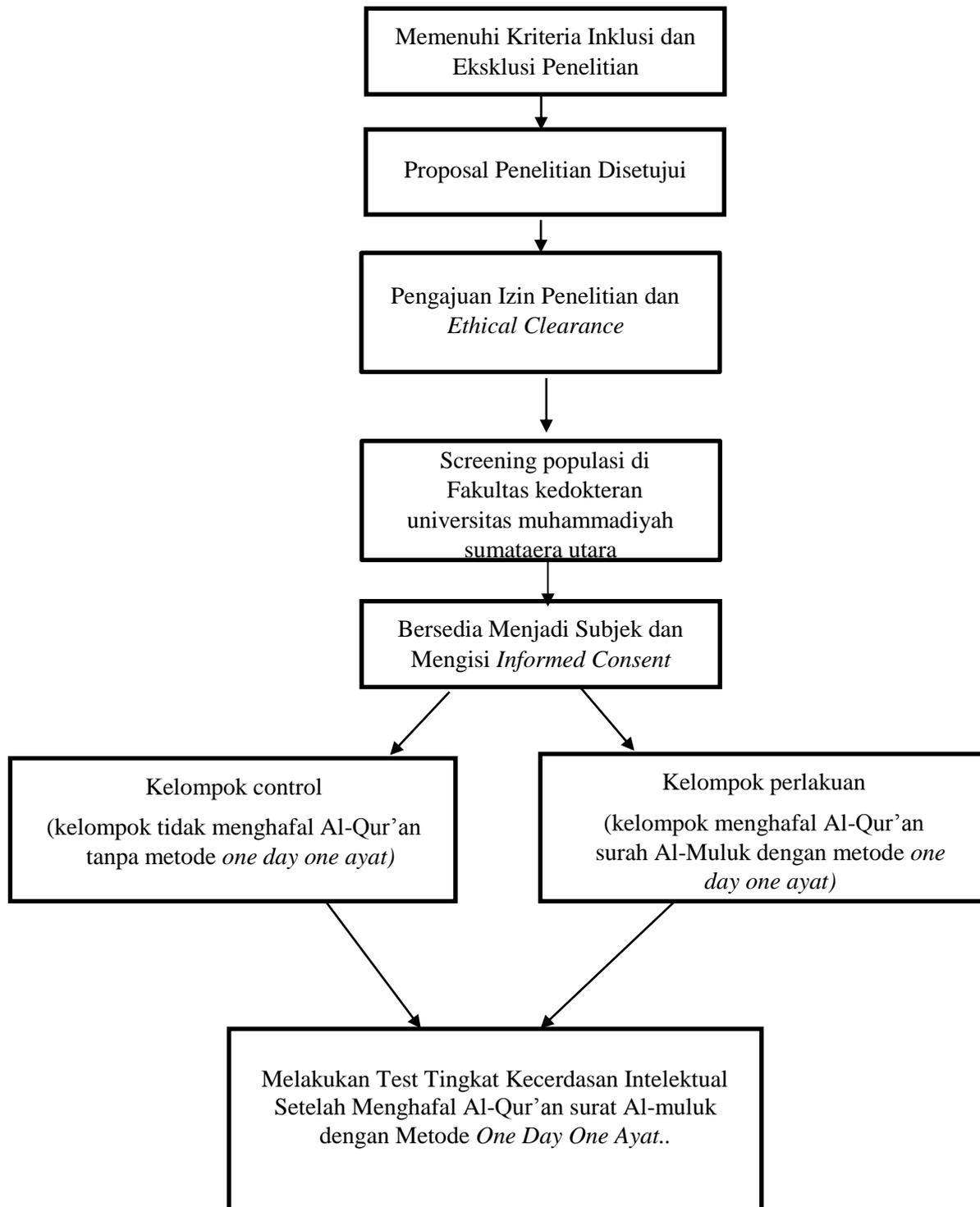
Menganalisa data dengan menggunakan program analisis statistik. Data yang telah di kumpulkan akan di uji statistiknya dengan menggunakan aplikasi *statistic product and service solution (SPSS)* pada komputer. Prosedur analisis data dilakukan bertahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis univariat
2. Analisis bivariate

Analisis bivariate dilakukan setelah analisis univariat, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel. Data yang diperoleh dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila hasil uji normalitas *saphiro wilk*

berdistribusi normal ($p > 0,05$) maka di lanjutkan dengan uji independent test yang berdistribusi normal menggunakan uji T tidak berpasangan, jika distribusi tidak normal, maka dilakukan analisis dengan *Wilcoxon*.

3.8 Kerangka Kerja



Gambar 3.8 kerangka kerja

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan juni 2022 yang lokasinya bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor: 811/KEPK/FKUMSU/2022. Pada penelitian ini memiliki subjek yaitu Mahasiswa FK UMSU yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan Metode *one day one ayat* dan yang tidak menghafal Al-Qur'an selama tiga puluh hari, memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi subjek penelitian melalui pernyataan tertulis pada lembar *informed consent* yang telah disediakan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa *culture fair intelligence Test* (CFIT) yang diberikan langsung oleh psikolog dari biro psikologi discoverme secara langsung kepada subjek. Penilaian kecerdasan intelektual ini dilakukan sekali setelah subjek diberikan intervensi menghafal Al-Qur'an. Penilaian kecerdasan ini dengan tes IQ CFIT.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam 2 tahapan yaitu tahap pertama analisis univariat mencakup distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia. Kemudian di lanjutkan tahap kedua yaitu analisis bivariante mencakup data tingkat kecerdasan intelektual dengan intervensi menghafal Al-Qur'an.

4.1.1 Analisa Univariat

Data ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.1.1.1 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	6	14,3
Perempuan	36	85,7
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu, perempuan sebanyak 36 orang (85,7%).

4.1.1.2 Distribusi frekuensi usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Usia	N	%
18-19 tahun	25	59,5
20-21 tahun	17	40,5
Total	42	100,0

Berdasarkan hasil tabel 4.2 didapatkan berdasarkan usia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu, usia 18 - 19 tahun sebanyak 25 orang (59,5%).

4.1.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Karakteristik kecerdasan intelektual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kecerdasan Intelektual	N	%
Superior	5	11,9
High Average	10	23,8
Average	25	59,5
Low Average	2	4,8
Total	42	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas didapatkan hasil kecerdasan intelektual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara didapatkan paling banyak pada kategori average sebanyak 25 orang(59,5%). Selain itu terdapat kategori low average sebanyak 2 orang(59,5%).

4.1.3 Analisa Bivariat

Data ini menyajikan hasil uji statistik antara data kecerdasan intelektual terhadap kelompok responden yang tidak menghafal Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an metode *one day one ayat*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.1.2.1 Hasil Tabel Tabulasi Silang Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berikut adalah hasil tabel tabulasi silang menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Menghafal Al-Quran dengan Kecerdasan Intelektual

Kategori IQ	Menghafal Al-Quran			
	Tidak Menghafal		Menghafal Al-Quran One Day One Ayat	
	N	%	N	%
Superior	0	0	5	11,9
High Average	4	9,5	6	14,3
Average	15	35,7	10	23,8
Low Average	2	4,8	0	0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil tabulasi silang antara menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara didapatkan hasil pada kelompok tidak menghafal Al-Quran dengan nilai average sebanyak 15 orang (35,7%) dan low average sebanyak 2 orang (4,8%). Sedangkan kelompok intervensi metode menghafal Al-Quran dengan *one day one* ayat dengan kategori superior 5 orang (11,9 %), dan kategori average sebanyak 10 orang (23,8%)

4.1.4 Hasil Analisa Data

Tahap awal analisis data dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas dilakukan pada hasil data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Hasil Kecerdasan Intelektual	Menghafal Al-Quran	P
		One day one ayat
	Tidak Menghafal	0.001

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji normalitas diatas dengan $p < 0.001$ ($P < 0.05$), maka hasil data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga tidak dapat dilanjutkan untuk analisis data dengan *independent T-Test*. Data akan dilakukan uji dengan *Wilcoxon*.

Berikut ini adalah hasil uji *Wilcoxon* terhadap kelompok metode *one day one* ayat dan tidak menghafal.

Tabel 4.6 Uji *Wilcoxon*

Menghafal Al-Quran	Hasil Kecerdasan Intelektual				P
	Superior	High Average	Average	Low Average	
	N	N	N	N	
Tidak Menghafal	0	4	15	2	0.001
Intervensi One day One ayat	5	6	10	0	
Total	5	10	25	2	42

Dari hasil tabel diatas didapatkan uji *Wilcoxon* dengan nilai $P=0.001$ ($P<0.05$) yang artinya terdapat perbedaan kecerdasan intelektual antara kelompok intervensi dan kontrol.

4.2 Pembahasan

Pada penjabaran hasil penelitian, responden yang menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai kategori kecerdasan intelektual yaitu High Average sebanyak 4 orang (9,5%), dan Average sebanyak 15 orang (35,7%). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran memiliki dampak positif dan mampu menunda penuaan kognitif (peningkatan daya ingat). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki musik harmonik yang memiliki hubungan dengan ingatan.²⁶

Menghafal Al-Quran dapat dijadikan kebiasaan dan rutinitas sehari-hari, tujuan lain dalam menghafal Al-Quran adalah semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. Rutinitas yang dimaksud disini yaitu dengan memiliki kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang.⁸ Penelitian sebelumnya menghafal dan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan 81 orang sebagai subjek penelitiannya. Pada penelitian tersebut terdapat hasil correlation dengan nilai sebesar 0,001 maka terdapat hubungan antara variable kebiasaan menghafal Al-Quran dengan variable prestasi belajar afektif.⁸ Sesuai dengan penelitian ini menghafal Al-Quran dengan

metode *one day one* ayat dengan tidak membaca Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa di peroleh nilai signifikansi 0.001, sehingga menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Quran akan menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkatnya kebiasaan menghafal Al-Quran mahasiswa akan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.²⁰

Membaca Al-Qur'an berulang-ulang berbeda dengan membaca buku biasa yang berulang-ulang berbedadengan membaca Al-Quran berulang-ulang. Hal ini karena, membaca buku biasa berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan kerja otak, akan tetapi untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa didapatkan ketika menghafal Al-Quran yang berulang- ulang. Menghafal Al-Quran dengan khusyu' dan dilakukan secara sering akan menghasilkan beta endhorpin pada otak untuk membuat seseorang menjadi bahagia. Adapun penelitian yang menyatakan bahwa menghafal Al-Quran sehabis maghrib dan sesudah shubuh dapat mempengaruhi kecerdasan otak hingga 80% karena pergantian siang ke malam dan sebaliknya. Siklus itu sangat tepat terhadap otak, aktivitas seperti membaca, melihat dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk stimulasi sel-sel otak pada manusia.²⁶

Pada teori, perkembangan struktur dan fungsi otak terdapat tiga tahapan yaitu, mulai dari otak primitive (*action brain*), otak limbik (*feeling brain*) dan akhirnya ke *neocortex* (*thought brain*). Tahapan tersebut saling berkaitan, akan tetapi memiliki fungsi masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi yaitu faktor herediter (*genotip*), faktor lingkungan, asupan nutrisi, dan faktor kejiwaan.²⁶ Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwasannya jika seseorang sering menghafal Al-Qur'an akan menyebabkan penguatan struktur pada otak dan akan makin kuat ingatannya.

Pada akhirnya, peneliti menilai bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam menjalankan penelitian dikarenakan jadwal waktu peneliti dengan waktu pada saat dilakukannya penelitian ini bertabrakan. Selain itu, peneliti terkadang susah untuk menghubungi responden untuk memberikan informasi-informasi secara berkala diharapkan kedepannya dengan penelitian serupa agar responden di

perhatikan dan bekerja sama dengan peneliti dengan baik. Peneliti berharap agar penelitian serupa dapat dilaksanakan kembali dengan pendekatan kepada sampel lebih baik agar komunikasi dapat lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh menghafal Al-Quran metode *one day one* ayat terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian dijumpai bahwa karakteristik responden penelitian yaitu usia responden didominasi pada rentang usia 18-19 tahun sebanyak 25 orang (59,5%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin didominasi responden perempuan sebanyak 36 orang (85,7%). disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran dengan metode *one day one* ayat memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intelektual.
2. Dari hasil penelitian data, pada responden yang tidak menghafal Al-Quran memiliki nilai skor IQ high average sebanyak 4 orang (9,5%), average sebanyak 15 orang (35,7%) dan low average sebanyak 2 orang (4,8%). Sedangkan kelompok menghafal Al-Quran dengan metode *one day one* ayat dengan kategori superior 5 orang (11,9 %), high average sebanyak 6 orang (14,3%), dan average sebanyak 10 orang (23,8%).
3. Dari hasil analisis data, dijumpai bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap kecerdasan intelektual pada responden yang menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*.
4. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2020.

5.2. Saran

1. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan interval waktu dalam pemberian intervensi lebih kurang 1 bulan sehingga dapat menggambarkan lebih objektif dari pengaruh menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual.

2. Diharapkan agar penelitian serupa dapat dilakukan kembali dengan pendekatan yang lebih sering terhadap responden sehingga dapat diketahui keadaan responden dalam pemberian intervensi.
3. Pada penelitian ini tidak melakukan test perbandingan antara 2 kelompok sebelum dilakukan intervensi, dikarenakan tidak cukupnya biaya sehingga peneliti tidak melakukan perbandingan sebelum dan sesudah pemberian intervensi kepada responden. maka dari itu pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan di awal agar dapat melihat perbandingannya antara sebelum dan sesudah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar A, Hidayatullah H. Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *J Ushuluddin*. 2016;24(1):91. doi:10.24014/jush.v24i1.1517
2. Mahmud MD bin. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara). *Finansial jurnal akuntansi*. 2020;6(1):24-35. doi:10.37403/financial.v6i1.128
3. Anwar K, Hafiyana M. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal pendidikan islam Indonesia*.2018;2(2):181-198. doi:10.35316/jpii.v2i2.71
4. Albusthomi AN. Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Alquran di Sekolah. *Textura*.2019;6(1):50-60.
<http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>
5. Malwa RU. Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis Jurnal Psikologi Islami*. 2017;3(2):137. doi:10.19109/psikis.v3i2.1758
6. Anis Fitriana AI dan SA. Hubungan antara Hasil Tes IQ (Intelligence Quotient) dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan penelitian sejarah (PESAGI)*. 2017;5(2):1-12.
7. Amien Rais, Astuti Budi Handayani S. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains. *Muaddib Stud Kependidikan dan Keislaman*. 2019;09(02):131-153.
8. Siquara GM. Psico Working memory and intelligence quotient : Which best predicts on school achievement ? 2018;49(4):365-374.
9. Harlan J. *Psikologi Faal*. (Slameto J, ed.). Gunadarma; 2018.
10. Shirvani M, Heidari M, Shahbazi S, Sheikhi RA, Borujeni MB, Mancheri H. Comparison of Intelligence test Results among Hafiz and Non-Hafiz of Holy Quran Students at Their Entrance to Schools. *Intellegnce Journal Revolution Life*.2015;5(8):1105-1109.
11. Rohman A. Dimensi-Dimensi Psikologis Tahfidz Al-Quran Pada Anak-Anak. *Intelegnsia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2016;04(2):78-112.
12. Anggriani N. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai. Skripsi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai,2020:1-79.
13. Fauziah R, Ritonga M, Alrasi F. Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an Dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'Had Az-Zubair Bin Al-Awwam. *El-Tsaqafah Journal Jurusan PBA*. 2020;19(1):25-36. doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2342
14. Julianto V, Putri R. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *PSYMPATHIC Jurnal Ilmu Psikologi*. 2014;1(2):12-130.
15. Kafi MIA, Hanum S. Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*. 2020;2(1):98-107.

16. Hanah S. Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan RS . PELNI JAKARTA. 2019;2(3):321-330.
17. Nayef EG, Wahab MNA. The Effect of Recitation Quran on the Human Emotions. *International Journal Academic Research Business Social Sciences*. 2018;8(2):48-68. doi:10.6007/ijarbss/v8-i2/3852
18. Putri YS. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*.2016;13(1):88. doi:10.14710/jsmo.v13i1.13416
19. Yenny. Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Klien Stroke Non Hemoragik Dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Klasik Dan Senam Otak Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek Di Ruang Stroke Center Rsud Abdul Wahab Syahrani Samarinda Tahun 2018.
20. Difa F. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Palembang. *e-prints Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. Published online 2019:1-87.
21. Suryani D, Labellapansa A, Luthfan S. Kajian Klasifikasi Data Mining IQ Siswa SMA Berdasarkan Hasil Intelligence Structure Test Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Psikologi*. Published online 2019:66-72.
22. Prima E. Pengaruh Ritme Otak dan Musik dalam Proses Belajar. *KOMUNIKA Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2018;12(1):43-57. doi:10.24090/komunika.v12i1.1351
23. Istiqomah I, Suyadi S. Gangguan Sistem Limbik Pada Compulsive Gamer Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Tadarus*. Published online 2019:1-17. <http://103.114.35.30/index.php/Tadarus/article/view/2312>
24. Qarolea CR. Psikodiagnostika IV (Intelegensi) Macam–Macam alat test dan kegunaanya. Published online 2015:16.
25. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat, Dilengkapi AAplikasi Dengan Menggunakan SPSS.*; 2013.
26. Nadimah NA. Study on the Effect of Reading Activities and Listening To Al-Quran on Human Mental Health. *Journal Intellectual Sufisme Research*. 2018;1(1):19-23. doi:10.52032/jisr.v1i1.17

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Kepada subjek penelitian
LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Perkenalkan, nama saya Alfi Aulia Nasution, mahasiswa program studi S1 pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH MENGHAFAKAL AL-QUR’AN DENGAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi yang sedang saya tempuh.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur’an dengan metode *one day one ayat* terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa. Penelitian ini akan melalui dua metode, yakni perlakuan sesuai kelompoknya dan melalui test IQ. Peneliti akan meminta saudara untuk mengisi data pribadi. Partisipasi anda bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda memerlukan penjelasan lebih lanjut maka dapat menghubungi saya:

Nama : Alfi Aulia Nasution

Alamat : Perumahan menteng indah blok A1.No.11 Medan

No. Hp/Wa : 081233705064/081377162196

Atas partisipasi anda yang turut menyumbangkan sesuatu yang bernilai bagi ilmu pengetahuan, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan anda dapat mengisi lembar persetujuan yang telah dipersiapkan.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti

Alfi Aulia Nasution

Lampiran 2 Lembar *Informed Consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan
 Agama/suku :
 Status pernikahan : Menikah / belum menikah
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No.Hp :

Setelah mendapatkan dan mengerti penjelasan atas penelitian yang berjudul “PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR’AN DENGAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA” serta mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela untuk menjadi subjek pada penelitian yang bersangkutan. Jika sewaktu-waktu saya ingin berhenti, maka saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada sanksi apapun.

Medan,.....2022

(.....)

Lampiran 3 Surat Keterangan *Ethical Clearance*



UMSU
Beragregat | Berprestasi | Berkeadilan

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 811/KEPK/FKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Alfi Aulia Nasution
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE ONE DAY ONE AYAT TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"THE EFFECT OF MEMORIZING AL-QUR'AN WITH THE ONE DAY ONE AYATMETHOD ON INTELLECTUAL INTELLIGENCE IN STUDENTS OF THE MEDICAL FACULTY OF THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH NORTH SUMATRA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declarated to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guadelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan tanggal 23 Mei 2023
The declaration of ethics applies during the periode Mei 23 ,2022 until Mei 23, 2023



Medan, 23 Mei 2022
Ketua

Dr.dr.Nurfady,MKT

Lampiran 4 Lembar Surat Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Jl. Gedung Arca No. 63 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
http://fk.umsu.ac.id | fk@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 597/IL.3.AU/UMSU-08/F/2022 Medan 07 Dzulqaidah 1443H
Lampiran : - 07 Juni 2022M
Perihal : Izin Penelitian

Kepada. Saudara. **Alfi Aulia Nasution**
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudara berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Alfi Aulia Nasution
NPM : 1708260070
Judul Skripsi : Pengaruh Menghafal Alqur'an Dengan Metode One Day One Ayat Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh




dr. Siti Maslianti Siregar, Sp.THT-KL (K)
NIDN: 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan 1, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian

NO	USIA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN	HASIL IQ
1	19	PEREMPUAN		92
2	20	PEREMPUAN		103
3	19	LAKI-LAKI		124
4	18	PEREMPUAN		98
5	19	Perempuan		100
6	18	Laki-laki		110
7	19	Laki-laki		124
8	18	Perempuan		102
9	20	Perempuan		113
10	20	Perempuan		129
11	18	Laki-laki		96
12	19	Laki-laki		107
13	20	Perempuan		94
14	18	Perempuan		83
15	19	Perempuan		98
16	20	Perempuan		115
17	19	Perempuan		105
18	18	Perempuan		92
19	19	Perempuan		103
20	18	Laki-laki		96
21	20	Perempuan		90
22	20	Perempuan		94
23	18	Perempuan		129
24	20	Perempuan		98
25	18	Perempuan		94
26	19	Perempuan		89
27	20	Perempuan		118
28	20	Perempuan		96
29	19	Perempuan		97
30	19	Perempuan		117
31	20	Perempuan		90
32	20	Perempuan		92
33	20	Perempuan		95
34	19	Perempuan		108
35	20	Perempuan		114
36	20	Perempuan		98
37	20	Perempuan		118
38	19	Perempuan		110
39	19	Perempuan		126
40	20	Perempuan		116

41	19	Perempuan		97
42	19	Perempuan		113

Keterangan:

	Intervensi menghafal One Day One Ayat
	Tidak menghafal

Golongan Kategori IQ Skala CFIT-3

Deviasi IQ	Klasifikasi
170 ke atas	GENIUS
140 - 169	VERY SUPERIOR
120 - 139	SUPERIOR
110 - 119	HIGH AVERAGE
90 - 109	AVAREGE
80 - 89	LOW AVERAGE
70 - 79	BORDERLINE

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Menghafal Al- Quran	Kategori IQ
N	Valid	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	14,3	14,3	14,3
	Perempuan	36	85,7	85,7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-19 Tahun	25	59,5	59,5	59,5
	20-21 Tahun	17	40,5	40,5	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Menghafal Al-Quran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	menghafal One Day One Ayat	21	50,0	50,0	50,0
	Tidak Menghafal	21	50,0	50,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Kategori IQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Superior	5	11,9	11,9	11,9
	High Average	10	23,8	23,8	35,7
	Average	25	59,5	59,5	95,2
	Low Average	2	4,8	4,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Kategori IQ * Menghafal Al-Quran Crosstabulation

Kategori IQ		Menghafal Al-Quran		Total	
		Tidak Menghafal	Menghafal Al-Quran One Day One Ayat		
Kategori IQ	Superior	Count	0	5	5
		% within Kategori IQ	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Menghafal Al-Quran	0,0%	23,8%	11,9%
		% of Total	0,0%	11,9%	11,9%
	High Average	Count	4	6	10
		% within Kategori IQ	40,0%	60,0%	100,0%
		% within Menghafal Al-Quran	19,0%	28,6%	23,8%
		% of Total	9,5%	14,3%	23,8%
	Average	Count	15	10	25
		% within Kategori IQ	60,0%	40,0%	100,0%
		% within Menghafal Al-Quran	71,4%	47,6%	59,5%
		% of Total	35,7%	23,8%	59,5%
Low Average	Count	2	0	2	
	% within Kategori IQ	100,0%	0,0%	100,0%	
	% within Menghafal Al-Quran	9,5%	0,0%	4,8%	
	% of Total	4,8%	0,0%	4,8%	
Total	Count	21	21	42	
	% within Kategori IQ	50,0%	50,0%	100,0%	

	% within Menghafal Al-Quran	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	50,0%	50,0%	100,0%

Tests of Normality

	Menghafal Al-Quran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kategori IQ	menghafal One Day One Ayat	,380	21	,000	,715	21	,000
	Tidak Menghafal	,297	21	,000	,767	21	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Test Statistics^a

Kategori IQ - Menghafal Al-Quran	
Z	-5,705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 9 ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN METODE *ONE DAY ONE*
AYAT TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**

Alfi aulia nasution¹, Hendra Sutysna²

ABSTRAK

Pendahuluan: Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan program menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan satu hari satu ayat. Metode ODOA merupakan terobosan untuk membiasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berulang-ulang akan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan metode ODOA terhadap kecerdasan intelektual. **Metode:** Penelitian ini berjenis eksperimen dengan desain *post test only*. Subjek penelitian berjumlah 42 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data analisis menggunakan independent t-test. **Hasil:** Uji Independent T-test menunjukkan $p=0,000$ ($P<0,05$) dinyatakan berdistribusi tidak normal kemudian di lanjutkan uji Wilcoxon menunjukkan $p=0,000$ ($P<0,05$) sehingga terdapat pengaruh menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan intelektual **Kesimpulan:** Menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecerdasan intelektual.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kecerdasan Intelektual, Metode ODOA

ABSTRACT

Introduction: The ODOA (*One Day One Ayat*) method is a program to memorize the Qur'an with the target of memorizing one day one ayat. The ODOA method is a breakthrough to get used to memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an over and over again will improve brain work. This study aims to determine the effect of memorizing the Qur'an with the ODOA method on intellectual intelligence. **Methods:** This research is a type of experimental with a post test only design. The research subjects numbered 42 people who were taken by purposive sampling. Data analysis used independent t-test. **Results:** Independent T-test showed $p=0.000$ ($P < 0.05$) was declared to be abnormally distributed then continued with the Wilcoxon test showing $p=0.000$ ($P < 0.05$) so that there was an effect of memorizing the Qur'an with intellectual intelligence **Conclusion:** Memorizing the Qur'an with the one day one verse method has a significant effect on intellectual intelligence.

Keywords: Al-Qur'an, Intellectual Intelligence, ODOA Method.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an telah dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam membuat para penganutnya di seluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Fungsi utama dalam Al-Qur'an adalah sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta. . Metode dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari metode klasik dan modern. Metode klasik terdiri dari Talaqqi, wahdah (toriqoh), kitabah, turki utsmani, one day one ayat, pakistan, dzikroni dan kaisa. Kelebihan metode *one day one ayat*, bukan sekedar menghafal saja tetapi mengerti isi kandungannya dan yang terpenting ialah mengamalkannya. Metode ini bekerja secara searah dengan kerja otak, dan akan bertambah dalam hitungan detik dan menit, dikarenakan kaya atas wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi yang terdapat dari Al-qur'an tersebut.

Manusia diberikan beberapa kelebihan oleh Allah SWT yang dengan kelebihannya manusia diharapkan mampu menjadi *khalifah* (pemimpin) untuk mengolah dan memelihara apa yang sudah terdapat di alam dunia ini. Ajaran agama Islam, pentingnya pendidikan terhadap anak perlu mendapatkan porsi yang besar. Faktor yang sangat berperan penting dalam ketercapaiannya prestasi belajar adalah *inteligensia*

Beberapa penelitian dengan judul *working memory and intelligence quotient*, bahwa kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan tingkat memori seseorang.⁸ Dimana jika seseorang sering membaca dan menghafal akan merangsang sistem saraf pada

otak, dengan adanya stimulus yang terus menerus tersebut sistem saraf pada otak akan bekerja mengaktifkan sistem limbik dan menyimpan informasi tersebut di bagian otak yang dinamakan *hipokampus*, oleh karena proses tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang.^{8,9}

Penelitian lainnya mengenai kecerdasan intelektual, menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual pada hafiz mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siswa yang tidak melakukan hafal Al-Qur'an.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *post test only*. Kelompok sampel ini dibagi atas 2 group, yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok control. . Penelitian dilaksanakan selama 30 hari untuk melakukan kegiatan menghafal pada kelompok yang diberikan stimulus hafalan dan hafalan tersebut diberikan kepada peneliti setiap 1 hari 1 ayat. Rancangan penelitian yang akan digunakan merupakan rancangan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021-januari 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil menjadi sampel hingga tercapainya jumlah minimal sampel yang telah di tetapkan.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- 5 Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6 Memiliki IPK $\geq 2,5$
- 7 Mampu membaca Al-Qur'an baik dan lancar
- 8 Belum menghafal surah Al-muluk
- 9 Angkatan 2020

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

3. Tidak bersedia mengikuti penelitian.
4. Mahasiswa yang bacaannya masih Iqro'.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian yang berjumlah 42 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Data analisis menggunakan independent t-test.

Menghafal Al-Quran	Hasil Kecerdasan Intelektual				P
	Superior	High Average	Average	Low Average	
	N	N	N	N	
Tidak Menghafal	0	4	15	2	0.000
Intervensi One day One ayat	5	6	10	0	
Total	5	10	25	2	42

Tabel 4.5 Uji Wilcoxon

Dari hasil tabel diatas didapatkan uji *Wilcoxon* dengan nilai $P=0.000$ ($P<0.05$) yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal analisis data dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas dilakukan pada hasil data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Menghafal Al-Quran		
Hasil Kecerdasan Intelektual	One day one ayat	0.000
	Tidak Menghafal	0.000

Tabel Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji normalitas diatas dengan $p0.000$ ($P<0.05$), maka hasil data penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga tidak dapat dilanjutkan untuk analisis data dengan *Independent T-Test*. Data akan dilakukan uji dengan *Wilcoxon*.

Berikut ini adalah hasil uji *Wilcoxon* terhadap kelompok metode *one day one ayat* dan tidak menghafal.

artinya terdapat pengaruh menghafal Al-Quran dengan kecerdasan Intelektual.

Pada penjabaran hasil penelitian, hasil

penelitian ini dimana *one day one* ayat dengan nilai high average sebanyak 4 orang (9,5%), dan average sebanyak 15 orang (35,7%). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran memiliki dampak positif dan mampu menunda penuaan kognitif (peningkatan daya ingat). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki musik harmonik yang memiliki hubungan dengan ingatan.²⁴

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat* memiliki hasil dengan nilai superior sebanyak 5 orang (11,9%), high average sebanyak 6 orang (14,3%), average sebanyak 10 orang (23,8%) dan low average sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan hasil nilai untuk tidak menghafal Al-Qur'an dengan kategori high average sebanyak 4 orang (9,5%), average sebanyak 15 orang (35,7%) dan low average sebanyak 2 orang (4,8%). Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual.

Menghafal Al-Quran dapat dijadikan kebiasaan dan rutinitas sehari-hari, tujuan lain dalam menghafal Al-Quran adalah semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. Rutinitas yang dimaksud disini yaitu dengan memiliki kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang.²⁵ Penelitian sebelumnya dimana menghafal dan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dilakukan oleh Fattich dengan 81 orang sebagai subjek penelitiannya. Pada penelitian tersebut terdapat hasil correlation dengan nilai sebesar 0,001 maka terdapat hubungan antara variable kebiasaan menghafal Al-Quran dengan variable prestasi belajar afektif.²⁵ Sesuai dengan penelitian ini dimana menghafal Al-Quran dengan metode *one day one* ayat dengan tidak membaca Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa di peroleh nilai signifikansi 0.000, sehingga menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Quran akan

menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkatnya kebiasaan menghafal Al-Quran mahasiswa akan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh menghafal Al-Quran metode *one day one* ayat terhadap kecerdasan intelektual pada mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa :

4. Dari hasil penelitian dijumpai bahwa menghafal Al-Quran dengan metode *one day one* ayat memiliki efek yang signifikansi dalam mempengaruhi kecerdasan intelektual pada mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil analisis data, pada sampel yang tidak menghafal Al-Quran memiliki nilai skor IQ high average sebanyak 4 orang (9,5%), average sebanyak 15 orang (35,7%) dan low average sebanyak 2 orang (4,8%). Sedangkan kelompok menghafal Al-Quran metode *one day one* ayat dengan kategori superior 5 orang (11,9 %), high average sebanyak 6 orang (14,3%), dan average sebanyak 10 orang (23,8%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar A, Hidayatullah H. Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *J Ushuluddin*. 2016;24(1):91. doi:10.24014/jush.v24i1.1517
2. Mahmud MD bin. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara). *Financ J Akunt*. 2020;6(1):24-35. doi:10.37403/financial.v6i1.128
3. Anwar K, Hafiyana M. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *J Pendidik Islam Indones*. 2018;2(2):181-198. doi:10.35316/jpii.v2i2.71
4. Albusthomi AN. Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Alquran di Sekolah. *Textura*. 2019;6(1):50-60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>
5. Malwa RU. Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis J Psikol Islam*. 2018;3(2):137. doi:10.19109/psikis.v3i2.1758
6. Anis Fitriana AI dan SA. Hubungan antara Hasil Tes IQ (Intelligence Quotient) dengan Prestasi Belajar Siswa. *J Pendidik dan Penelit Sej*. 2017;5(2):1-12.
7. Amien Rais, Astuti Budi Handayani S. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains. *Muaddib Stud Kependidikan dan Keislam*. 2019;09(02):131-153.
8. Siquara GM. Psico Working memory and intelligence quotient: Which best predicts on school achievement? 2018;49(4):365-374.
9. Harlan J. *Psikologi Faal*. (Slameto J, ed.). Gunadarma; 2018.
10. Shirvani M, Heidari M, Shahbazi S, Sheikhi RA, Borujeni MB, Mancheri H. Comparison of Intelligence test Results among Hafiz and Non-Hafiz of Holy Quran Students at Their Entrance to Schools. *Int J Rev Life Sci ©JK Welf Pharmascope Found / Int J Rev Life Sci*. 2015;5(8):1105-1109.
11. Rohman A. Dimensi-Dimensi Psikologis Tahfidz Al-Quran Pada Anak-Anak. *Intelegensia J Manaj Pendidik Islam*. 2016;04(2):78-112.
12. Anggriani N. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai.
13. Fauziah R, Ritonga M, Alrasi F. Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an Dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'Had Az-Zubair Bin Al-Awwam. *El-Tsaqafah J Jur PBA*. 2020;19(1):25-36. doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2342
14. Very Julianto, Rizki Putri Dzulqaidah SNS. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *PSYMPATHIC J Ilm Psikol*. 2014;1(2):12-130.
15. Kafi MIA, Hanum S. Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*. 2020;2(1):98-107.
16. Hanah S. EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN RS . PELNI JAKARTA. 2019;2(3):321-330.
17. Nayef EG, Wahab MNA. The Effect of Recitation Quran on the Human Emotions. *Int J Acad Res Bus Soc Sci*. 2018;8(2):48-68. doi:10.6007/ijarbss/v8-i2/3852
18. Putri YS. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln Persero Area Klaten. *J Stud Manaj Organ*. 2016;13(1):88. doi:10.14710/jsmo.v13i1.13416
19. Yenny. Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Klien Stroke Non Hemoragik Dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Klasik Dan Senam Otak Terhadap Peningkatan Memori Jangka Pendek Di Ruang Stroke Center Rsud Abdul Wahab Syahrani Samarinda

- Tahun 2018.
20. Difa F. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Palembang. *e-prints Univ Islam Negeri Raden Fatah*. Published online 2019:1-87.
 21. Des Suryani, Ause Labellapansa, M Luthfan Shiddiqie AH. Kajian Klasifikasi Data Mining IQ Siswa SMA Berdasarkan Hasil Intelligence Structure Test Dengan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Psikologi*. Published online 2019:66-72.
 22. Prima E. Pengaruh Ritme Otak dan Musik dalam Proses Belajar. *KOMUNIKA J Dakwah dan Komun*. 2018;12(1):43-57.
doi:10.24090/komunika.v12i1.1351
 23. Istiqomah I, Suyadi S. Gangguan Sistem Limbik Pada Compulsive Gamer Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Tadarus*. Published online 2019:1-17.
<http://103.114.35.30/index.php/Tadarus/article/view/2312>
 24. Qarolea CR. Psikodiagnostika IV (Intelegensi) Macam – Macam alat test dan kegunaanya. Published online 2015:16.
 25. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat, Dilengkapi AAplikasi Dengan Menggunakan SPSS.*; 2013.
 26. Nadimah NA. Study on the Effect of Reading Activities and Listening To Al-Quran on Human Mental Health. *J Intellect Sufism Res*. 2018;1(1):19-23.
doi:10.52032/jjsr.v1i1.17

